

ABSTRAK

INFEKSI PARASIT DARAH DAN HELMINTHIASIS PADA ANJING DI KAPANEWON NGEMPLAK, KABUPATEN SLEMAN

Rifqi Kurniawan

21/482368/KH/11009

Infeksi helminthiasis dan parasit darah pada anjing merupakan permasalahan kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan cara pemeliharaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies cacing penyebab helminthiasis pada anjing serta menentukan kejadian infeksi parasit darah di Kapanewon Ngemplak. Sebanyak 31 sampel feses dan 14 sampel darah anjing dikumpulkan dari pemilik untuk dianalisis. Metode diagnostik yang digunakan adalah Mini-FLOTAC untuk mendeteksi telur cacing usus dan pemeriksaan ulas darah dengan pewarnaan Giemsa untuk mengidentifikasi parasit darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 sampel feses yang diperiksa, 22 anjing (70,97%) terindikasi mengalami infeksi helminthiasis. Sementara itu, dari 14 sampel darah yang diperiksa, 2 anjing (14,29%) terdeteksi mengalami infeksi parasit darah. Parasit yang ditemukan terdiri dari *Toxocara sp.*, *Ancylostoma sp.*, dan *Babesia sp.*. Faktor lingkungan dan pola pemeliharaan anjing berperan dalam kejadian infeksi, sementara sebagian besar anjing yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala klinis yang jelas. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa helminthiasis dan babesiosis masih ditemukan pada anjing di Kapanewon Ngemplak. Perlu adanya kewaspadaan pemilik dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan hewan peliharaan untuk mencegah infeksi lebih lanjut.

Kata Kunci: helminthiasis, parasit darah, anjing

ABSTRACT

BLOOD PARASITE INFECTION AND HELMINTHIASIS IN DOGS AT KAPANEWON NGEMPLAK, SLEMAN REGENCY

Rifqi Kurniawan

21/482368/KH/11009

Helminthiasis and blood parasite infections in dogs are health problems influenced by environmental factors and maintenance practices. This study aims to identify helminth species causing helminthiasis in dogs and determine the occurrence of blood parasite infections in Kapanewon Ngemplak. A total of 31 fecal samples and 14 blood samples were collected from dog owners for analysis. The diagnostic methods used were Mini-FLOTAC to detect intestinal helminth eggs and blood smear examination with Giemsa staining to identify blood parasites. The results showed that out of 31 fecal samples examined, 22 dogs (70.97%) were indicated to have helminthiasis. Meanwhile, out of 14 blood samples analyzed, 2 dogs (14.29%) were detected with blood parasite infections. The parasites found included *Toxocara sp.*, *Ancylostoma sp.*, and *Babesia sp.*. Environmental factors and maintenance practices played a role in infection occurrence, while most infected dogs did not show clear clinical symptoms. The conclusion of this study indicates that helminthiasis and babesiosis are still present in dogs in Kapanewon Ngemplak. Dog owners need to be more aware of maintaining environmental hygiene and pet health to prevent further infections.

Keywords: helminthiasis, blood parasites, dogs.